

Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring

Faisal Umardani Hasibuan¹, Nurul Hikmah², Zulham³, Didi Sudrajat⁴, Dina Mayadiana Suwarma⁵, Muhammad Arsyad⁶

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

³Universitas Malikussaleh


⁴Universitas Kutai Kartanegara

⁵Universitas Pendidikan Indonesia

⁶Universitas Halu Oleo

E-mail: faisal.hasibuan@uinsu.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

Kata Kunci:

literasi digital, pembelajaran daring, guru sekolah dasar

Keywords

digital literacy, online learning, elementary school teachers



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kemampuan literasi digital guru sekolah dasar dalam menghadapi perkembangan pembelajaran berbasis teknologi dan pelaksanaan pembelajaran daring. Perubahan sistem pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi menuntut guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital, platform pembelajaran daring, serta teknologi informasi secara efektif dan inovatif. Namun, masih terdapat guru yang mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran sehingga diperlukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital guru sekolah dasar dalam mendukung kompetensi pembelajaran daring. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 melalui aplikasi Zoom dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang yang berasal dari berbagai kalangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, penyampaian materi, praktik penggunaan teknologi digital, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai literasi digital, kemampuan penggunaan platform pembelajaran daring, serta kompetensi pedagogik digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dan lebih memahami pentingnya literasi digital dalam mendukung kualitas pendidikan di era digital. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran daring yang lebih efektif, interaktif, dan inovatif

This community service activity was motivated by the importance of improving the digital literacy skills of elementary school teachers in facing the development of technology-based learning and the implementation of online learning. The transformation of the education system, which is increasingly integrated with digital technology, requires teachers to have the ability to utilize digital media, online learning platforms, and information technology effectively and innovatively. However, there are still teachers who experience limitations in using learning technology, so training activities are needed to improve their digital competencies. This community service activity aimed to improve the understanding and digital literacy skills of elementary school teachers in supporting online learning competencies. The activity was conducted on March 26, 2023, through the Zoom application with 14 participants from various backgrounds. The implementation method consisted of several stages, namely

needs identification, activity planning, material presentation, digital technology practice, discussion, and evaluation. The results of the activity showed that participants experienced improvements in understanding digital literacy, the ability to use online learning platforms, and digital pedagogical competencies in the learning process. In addition, participants became more confident in using technology as a learning medium and better understood the importance of digital literacy in supporting the quality of education in the digital era. Therefore, this training activity made a positive contribution to improving the competencies of elementary school teachers in creating more effective, interactive, and innovative online learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Faisal Umardani Hasibuan et al (2026) Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah dasar (Jasiyah & Suriadi, 2026). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan yang harus dikuasai oleh guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Naldi, Catur, Hasman, & Nurdila, 2024). Transformasi pendidikan menuju pembelajaran berbasis digital semakin terlihat sejak meningkatnya penggunaan pembelajaran daring yang menuntut guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sekolah dasar perlu memiliki kompetensi digital yang baik agar mampu menjalankan pembelajaran daring secara optimal.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital guru sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hutagalung dan Purbani (2021) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital guru sekolah dasar masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, Atmojo, Ardiansyah, dan Wulandari (2022) juga menemukan bahwa tingkat literasi digital guru kelas masih beragam berdasarkan perspektif Instant Digital Competence Assessment (IDCA), sehingga diperlukan upaya penguatan kompetensi digital melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Katjina, Jasiyah, & Suriadi, 2025).

Permasalahan lain yang muncul adalah masih terbatasnya kompetensi pedagogik digital guru dalam mengelola pembelajaran daring. Bentri, Hidayati, dan Kristiawan (2022) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik digital guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman penggunaan teknologi, dukungan institusi, pelatihan, dan motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan digitalnya (Taufik & Rusdi, 2024). Dalam praktiknya, tidak semua guru memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan teknologi pendidikan, sehingga kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring masih belum optimal. Padahal, kemampuan pedagogik digital sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik (Jasiyah, 2025b).

Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran daring juga menuntut guru untuk mampu menggunakan berbagai platform digital, termasuk Learning Management System (LMS), aplikasi konferensi video, serta media pembelajaran interaktif lainnya. Gunawan, Sutisna, dan Ana (2024) menjelaskan bahwa penggunaan LMS memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital pendidik karena dapat membantu guru mengelola materi, tugas, komunikasi, dan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif (Jasiyah, 2025a). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru sekolah dasar yang belum terbiasa menggunakan platform digital tersebut secara maksimal. Keterbatasan kemampuan teknologi ini menyebabkan proses pembelajaran daring sering kali hanya berfokus pada

pemberian tugas tanpa adanya interaksi pembelajaran yang bermakna (Lubis, Salminawati, Usiono, & Rusdi, 2024).

Selain faktor kemampuan teknologi, kesiapan guru dalam pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh aspek efikasi diri digital, kompetensi pedagogik, sikap terhadap teknologi, ketersediaan infrastruktur, serta dukungan manajemen sekolah (Jasiyah, Suriadi, & Katjina, 2025). Nurhikmah dkk. (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Ketika guru memiliki literasi digital yang rendah, maka proses pembelajaran daring cenderung kurang efektif dan sulit mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan dasar, mengingat guru memiliki peran utama dalam membentuk pengalaman belajar siswa (ASTRIANI, Rabiyyatul Jasiyah, AK, Ahmad Daholu, & MM, 2025).

Lebih lanjut, kebutuhan pelatihan literasi digital bagi guru sekolah dasar menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi pendidikan berlangsung sangat cepat (Alifah, Rusdi, & Syarif, 2023). Citriadin dan Hakim (2021) menegaskan bahwa guru sekolah dasar membutuhkan pelatihan kompetensi digital yang inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pembelajaran modern. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan merancang pembelajaran digital yang menarik dan efektif (Pardana, Jasiyah, Suriadi, & Rusdin, 2024). Trilisiana, Surjono, dan Rukiyati (2025) juga menjelaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kolaboratif, *seamless learning*, dan pembelajaran daring dapat meningkatkan efektivitas pelatihan literasi digital bagi guru (Jasiyah, Bahari, & Sultraeni, 2025).

Peningkatan literasi digital guru juga memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik. Anggraini, Ahmad, dan Hanafi (2024) menyatakan bahwa literasi digital dan pengalaman mengajar menjadi prediktor penting terhadap kompetensi pedagogik guru di era digital. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Susilowati dan Haryono (2025) menjelaskan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, sehingga penguatan kemampuan digital menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Pratiwi et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran siswa, penguasaan literasi digital oleh guru juga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Rejeki, Sutarto, dan Mindyarto (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi digital yang baik akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa (Daud, Sip, Jasiyah, Sambo, & Sarwo, 2025).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring” menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 melalui aplikasi Zoom dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang yang berasal dari berbagai kalangan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring yang efektif dan inovatif. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik digital, meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring” dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 secara daring melalui aplikasi Zoom dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang yang berasal dari berbagai kalangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan edukatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, praktik, dan evaluasi kegiatan pelatihan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Identifikasi Permasalahan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Identifikasi dilakukan melalui

- pengamatan terhadap kondisi pembelajaran digital yang berkembang di lingkungan pendidikan dasar serta analisis kebutuhan terkait kemampuan literasi digital guru. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan platform digital pembelajaran, pengelolaan media pembelajaran daring, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan kondisi tersebut, ditentukan bahwa pelatihan literasi digital menjadi solusi yang tepat untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring.
2. Tahap Perencanaan Kegiatan
Setelah kebutuhan pelatihan diidentifikasi, tim pelaksana menyusun perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi konsep literasi digital, penggunaan aplikasi pembelajaran daring, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta strategi pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Selain itu, tim juga menentukan jadwal pelaksanaan, menyiapkan media presentasi, menyusun panduan kegiatan, serta mempersiapkan sarana pendukung pelatihan melalui aplikasi Zoom agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 melalui aplikasi Zoom. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan kepada peserta. Selanjutnya, narasumber memberikan materi mengenai pentingnya literasi digital bagi guru sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran daring. Materi yang diberikan mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, penggunaan aplikasi pembelajaran daring, pengelolaan media pembelajaran digital, serta strategi menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.
 4. Tahap Praktik dan Pendampingan
Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung penggunaan berbagai aplikasi dan media digital pembelajaran. Pada tahap ini, peserta dibimbing dalam mengoperasikan platform pembelajaran daring, membuat media pembelajaran sederhana berbasis digital, serta memanfaatkan fitur-fitur teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung selama praktik berlangsung agar peserta dapat memahami setiap langkah penggunaan teknologi pembelajaran dengan baik. Pendampingan dilakukan secara interaktif melalui sesi tanya jawab dan demonstrasi langsung melalui Zoom.
 5. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab
Tahap berikutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan kendala maupun pengalaman yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam sesi ini, peserta aktif berdiskusi mengenai tantangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital. Tim pelaksana memberikan penjelasan dan solusi praktis terhadap berbagai permasalahan yang disampaikan peserta sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait penerapan literasi digital dalam pembelajaran.
 6. Tahap Evaluasi Kegiatan
Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta menilai efektivitas pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, kemampuan peserta dalam praktik penggunaan teknologi digital, serta umpan balik yang diberikan peserta setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan dan memperoleh tambahan pengetahuan serta keterampilan terkait literasi digital dalam pembelajaran daring.
 7. Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan
Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan hingga evaluasi pelaksanaan pelatihan. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bahan laporan serta

bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil kegiatan juga dijadikan bahan refleksi untuk pengembangan program pelatihan literasi digital yang lebih efektif pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 melalui aplikasi Zoom berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 14 peserta yang berasal dari berbagai kalangan, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Literasi Digital**
Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital dan pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran daring. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Namun, setelah memperoleh materi dan pendampingan, peserta mulai memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inovatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hutagalung dan Purbani (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital guru sekolah dasar perlu terus ditingkatkan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pembelajaran berbasis teknologi.
2. **Meningkatnya Kemampuan Peserta dalam Menggunakan Platform Pembelajaran Daring**
Kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan berbagai platform pembelajaran daring. Peserta mulai memahami penggunaan aplikasi digital seperti Zoom dan media pembelajaran berbasis daring lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peserta juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran digital melalui praktik penggunaan teknologi selama pelatihan berlangsung. Hasil ini mendukung penelitian Gunawan, Sutisna, dan Ana (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform digital dan Learning Management System (LMS) dapat meningkatkan literasi digital pendidik dalam proses pembelajaran.
3. **Peningkatan Kompetensi Pedagogik Digital Guru**
Melalui kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga memahami strategi penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta mulai memahami cara merancang pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan media digital. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik digital peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bentri, Hidayati, dan Kristiawan (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik digital guru dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman penggunaan teknologi, dan dukungan pembelajaran digital.
4. **Meningkatnya Motivasi dan Kepercayaan Diri Peserta dalam Pembelajaran Daring**
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring. Sebelum pelatihan, beberapa peserta merasa kesulitan dan kurang yakin dalam menggunakan media digital pembelajaran. Namun setelah memperoleh penjelasan, praktik, dan pendampingan secara langsung, peserta menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Nurhikmah dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa literasi digital dan efikasi diri digital memiliki hubungan penting terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.
5. **Terbangunnya Interaksi dan Diskusi Aktif Antar Peserta**
Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta aktif menyampaikan pengalaman, kendala, dan solusi terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama kegiatan membantu peserta memperoleh wawasan baru dari pengalaman peserta lainnya. Kegiatan diskusi ini juga menjadi sarana berbagi praktik baik dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital di

sekolah dasar. Hasil tersebut mendukung penelitian Trilisiana, Surjono, dan Rukiyati (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas pelatihan literasi digital bagi guru.

6. Peningkatan Kesadaran Peserta terhadap Pentingnya Literasi Digital di Era Pembelajaran Modern

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penguasaan literasi digital dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21. Peserta memahami bahwa guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini, Ahmad, dan Hanafi (2024) yang menyebutkan bahwa literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru di era digital.

7. Terciptanya Pengalaman Belajar yang Praktis dan Aplikatif

Kegiatan pelatihan memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktis karena peserta dapat langsung mempraktikkan penggunaan teknologi pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan diskusi membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Peserta juga memperoleh pengalaman nyata dalam penggunaan media digital yang dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi literasi digital peserta untuk mendukung pembelajaran daring yang lebih efektif dan berkualitas.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring” memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya penguatan kompetensi guru dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Dalam era pembelajaran modern, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Daholu et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan literasi digital menjadi langkah strategis untuk membantu guru sekolah dasar meningkatkan kesiapan mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital dan penerapannya dalam pembelajaran. Peserta mulai memahami bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hutagalung dan Purbani (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa (Riyadi et al., 2025).

Selain meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi digital, kegiatan pelatihan juga membantu peserta meningkatkan keterampilan penggunaan platform pembelajaran daring. Peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi Zoom dan berbagai media digital pembelajaran lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadi penting karena pembelajaran daring membutuhkan penguasaan teknologi yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Gunawan, Sutisna, dan Ana (2024) menjelaskan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) dan teknologi pembelajaran digital dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pendidik sekaligus mendukung pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis dan interaktif (Jasiyah, Aisyah, Kalalo, Asrijal, & Wijastuti, 2025).

Peningkatan kemampuan peserta dalam penggunaan teknologi pembelajaran juga berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik digital guru. Melalui kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya diajarkan mengenai penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru mulai memahami pentingnya penggunaan media digital untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan

penelitian Bentri, Hidayati, dan Kristiawan (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik digital guru dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan teknologi, pelatihan, dan dukungan lingkungan pendidikan. Dengan adanya pelatihan seperti ini, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pedagogik digital secara lebih optimal.

Kegiatan pelatihan juga memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebelum mengikuti pelatihan, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan kurang percaya diri ketika harus mengelola pembelajaran secara daring. Namun setelah memperoleh materi dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan motivasi untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini mendukung penelitian Nurhikmah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital, efikasi diri digital, dan kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan digitalnya akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan melalui diskusi dan praktik langsung juga menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Peserta dapat berbagi pengalaman, kendala, serta solusi terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Interaksi tersebut membantu peserta memperoleh wawasan baru dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan media digital secara efektif. Trilisiana, Surjono, dan Rukiyati (2025) menjelaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kolaboratif dan pembelajaran daring mampu meningkatkan efektivitas pengembangan literasi digital guru. Dengan adanya interaksi aktif selama kegiatan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dari narasumber, tetapi juga belajar dari pengalaman peserta lainnya.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penguasaan teknologi digital dalam dunia pendidikan saat ini. Guru mulai memahami bahwa perkembangan teknologi menuntut adanya perubahan dalam metode pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Anggraini, Ahmad, dan Hanafi (2024) menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di era digital. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar.

Pelatihan literasi digital ini juga memiliki relevansi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Rejeki, Sutarto, dan Mindyarto (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis daring yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital guru tidak hanya berdampak pada kemampuan guru itu sendiri, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang praktis, meningkatkan pemahaman teknologi pembelajaran, serta membantu peserta lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan kemampuan literasi digital guru sekolah dasar dapat terus berkembang sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi semakin baik dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2023 melalui aplikasi Zoom berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran daring. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik digital, kepercayaan diri dalam menggunakan media pembelajaran digital, serta kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengalaman praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kegiatan pelatihan literasi digital seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan praktik yang lebih variatif agar kemampuan digital peserta dapat terus berkembang. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan terkait penggunaan media dan platform pembelajaran digital sehingga peserta dapat menerapkan hasil pelatihan secara lebih optimal dalam proses pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, narasumber, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jasiyah, R. (2025a). MSDM DI SEKTOR PUBLIK: INTEGRASI PENGELOLAAN SDM DAN KEUANGAN NEGARA. *Penerbit Tahta Media*.
- Jasiyah, R. (2025b). Understanding the impact of behavioral biases and financial literacy on investment choices: Evidence from Southeast Sulawesi. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 16(3), Press-Press.
- Alifah, H. Z., Rusdi, M., & Syarif, M. (2023). Sejarah Tafsir Dan Penulisannya. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 191–200.
- ASTRIANI, V., Rabiyyatul Jasiyah, S. E., AK, M., Ahmad Daholu, S. E., & MM, N. (2025). *PENGARUH PENDAPATAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT, DI PT. PEGADAIAN CABANG BAUBAU*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON.
- Daholu, A., Suriadi, S., Azaluddin, A., Pratiwi, E. T., Jasiyah, R., & Malik, E. (2025). PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA UNTUK BELA NEGARA DALAM MENYONGSONG HARI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI 17 AGUSTUS 1945 DI TAHUN 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(05), 535–540.
- Daud, M., Sip, A. D. S., Jasiyah, R., Sambo, E. M., & Sarwo, A. (2025). Transformasi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro melalui Literasi Akuntansi Digital Berbasis Aplikasi Pencatatan Keuangan Sederhana. *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)*, 5(3), 54–62.
- Jasiyah, R., Aisyah, S., Kalalo, R. R., Asrijal, A., & Wijastuti, R. D. (2025). Good Financial Bookkeeping Training for Village Women Farmers Group “KWT” in Indonesia: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5952–5956.
- Jasiyah, R., Bahari, S., & Sultraeni, W. (2025). Bridging Knowledge and Practice: The Role of Knowledge Sharing and Transfer of Training in Enhancing SPG Performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(3).
- Katjina, H., Jasiyah, R., & Suriadi, S. (2025). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. SELAT BUTON. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 4(04), 326–336.
- Lubis, F., Salminawati, S., Usiono, U., & Rusdi, M. (2024). Analytical study on integration of islamic science in indonesia based on ontology, epistemology, and axiology. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 6(2), 209–224.
- Naldi, A., Catur, H., Hasman, P., & Nurdila, M. R. (2024). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Manajemen Pendidikan Islam Pada Generasi Alpha Di Mis Elsusi Meldina Abstrak. *Pkm Unimed*, 30, 308–319.
- Pardana, D., Jasiyah, R., Suriadi, S., & Rusdin, R. (2024). PARTISIPASI POLITIK DALAM PILKADA PERSPEKTIF KELAS DAN KEKUASAAN DALAM SOSIALISME MARXIST DI KABUPATEN BUTON SELATAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(06), 158–169.
- Pratiwi, E. T., Jasiyah, R., Suriadi, S., Malik, E., Abdullah, L. O. D., & Abdullah, R. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS MELALUI PENYUSUNAN RENCANA KERJA DAN RAPB KOPERASI PADA KOPERASI BERBAGAI SEKTOR DI KOTA BAUBAU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(01), 28–34.
- Riyadi, S., Astuti, A., Hikmah, N., Suwarma, D. M., Jasiyah, R., & Vierdiana, D. (2025). Analisis

- Efektivitas Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3660–3666.
- Taufik, H., & Rusdi, M. (2024). Teachers challenges and strategies in facing the digitalization era in Islamic education in madrasahs in West Java Region. *West Science Islamic Studies*, 2(04), 184–190.
- Hutagalung, B., & Purbani, W. (2021). The ability of digital literacy for elementary school teachers. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 222–230. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/32938>
- Bentri, A., Hidayati, A., & Kristiawan, M. (2022). Factors supporting digital pedagogical competence of primary education teachers in Indonesia. *Frontiers in Education*, 7, 929191. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2022.929191/full>
- Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., & Gestiardi, R. (2024). The quality management of education in elementary schools in improving teachers' digital literacy in the era of online learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 45–55. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1420964>
- Citriadin, Y., & Hakim, M. V. F. (2021). Elementary school teachers' training needs: Innovating digital competence. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2896–2904. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1485>
- Gunawan, R. D., Sutisna, A., & Ana, E. F. (2024). Literature review: The role of learning management system (LMS) in improving the digital literacy of educators. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–12. <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/56326>
- Anggraini, T., Ahmad, M., & Hanafi, I. (2024). Digital literacy and teaching experience as predictors of pedagogical competence in the digital era. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(1), 77–88. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/10795>
- Jasiah, R., & Suriadi, S. (2026). Navigating Human Resource Capacity and Accountability Challenges in Decentralized Public Finance: A Qualitative Meta-Synthesis. *Fundamental and Applied Management Journal*, 4(2), 1–12.
- Jasiah, R., Suriadi, S., & Katjina, H. (2025). The Role of Digital Human Capital and Intellectual Capital in Strengthening Public Governance and Financial Accountability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 5049–5058.
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Wulandari, W. (2022). Classroom teacher's digital literacy level based on instant digital competence assessment (IDCA) perspective. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 9(3), 411–420. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1363715>
- Rejeki, H. I., Sutarto, J., & Mindyarto, B. N. (2022). The effectiveness of online problem-based learning in improving critical thinking skills and digital literacy of elementary school students. *Journal of Primary Education*, 11(2), 134–143. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/56039>
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiah, S. (2022). Developing digital literacy practices in Yogyakarta elementary schools. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(2), 123–135. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1333641.pdf>
- Susilowati, N., & Haryono, H. (2025). Digital literacy on increasing the pedagogical competence for teachers in primary school. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(1), 15–27. <https://journal.unnes.ac.id/journals/JPP/article/view/29451>
- Trilisiana, N., Surjono, H. D., & Rukiyati, R. (2025). Technologies in digital literacy training: How are collaborative, seamless, and online learning approaches utilized? *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 32(1), 1–14. <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/82522>
- Nurhikmah, H., Ramli, A. M., Bena, B. A., & Arwadi, F. (2024). Teachers' readiness in online learning: Digital literacy-self-efficacy, pedagogical competence, attitude, infrastructure, and management support. *International Journal of e-Learning*, 23(1), 55–70.